# BAB I

# PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang**

Persaingan global menjadi tantangan tak terelakkan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang diperbolehkan masuk secara cuma-cuma di Indonesia. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia siap untuk menghadapi persaingan global ini. Salah satu akibatnya adalah kurangnya kesadaran perusahaan untuk mempergunakan standar *International Financial* *Reporting Standar* (*IFRS*). Tujuan perusahaan diwajibkan menerapkan standar *IFRS* ini adalah untuk penyetaraan laporan keuangan seluruh perusahaan di Indonesia dengan di dunia. Laporan keuangan adalah sebuah hasil operasional sebuah perusahaan dalam satu periode (Sinambela dan luciana, 2018).

Perusahaan diperbolehkan untuk memilih metoda dalam membuat laporan keuangan tersebut dan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Namun, dalam *IFRS* istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan *prudence*. Prinsip antara *prudence* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuanpendapatan. Pada konsep *prudence* pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Konsep *conservatism* mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Sehingga nantinya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sinambela dan luciana, 2018).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2014), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Di Indonesia, laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Entitas perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyediakan laporan keuangan entitas berdasarkan Standar Akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan perusahaan disediakan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan. Menurut Bahaudin dan Provita (2011) menyatakan bahwa informasi laporan keuangan dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Karena fleksibilitas dapat mempengaruhi perilaku manajemen ketika melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi yang terjadi pada keuangan perusahaan (Bahaudin Dan Provita,2011)

Laporan keuangan yang dibuat manajemen harus memenuhi tujuan, aturan, juga prinsip akuntansi yang berlandaskan pada standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak eksternal dan pihak manajemen dalam mengambil keputusan finansial. Namun dalam kenyataannya, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mempunyai keterbatasan diantaranya, *cost-benefit relationship*, *materiality principle*, *industry practice*, dan *conservatism* (Apriani, 2015). Dalam membuat laporan keuangan, manajemen diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Fleksibilitas yang dimiliki manajemen ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan setiap perusahaan. Kebebasan manajemen ini dapat membuat laporan keuangannya dengan prinsip konservatif ataupun optimis. Kecurangan manajemen yang terjadi biasanya terjadi pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip optimis karena terkadang terjadi *overstate* yang dapat menyesatkan bahkan merugikan pengguna laporan keuangan (Reskino dan Vemiliyarni, 2014).

Kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda pada setiap perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi pada suatu perusahaan, serta termasuk salah satu prinsip akuntansi dominan yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil laporan keuangan (Oktomegah, 2012).

Laporan keuangan ini nantinya akan banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan baik internal maupun eksternal. Pihak internal misalnya manajer, yang menggunakannya untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Lalu pihak eksternal seperti investor dan kreditur menggunakannya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan atau menentukan indikator keputusan untuk memberikan sejumlah pinjaman kepada perusahaan. Karena banyak pihak yang memerlukannya, laporan keuangan harus memenuhi prinsip, atau standar yang berlaku agar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan (Priambodo, 2015).

Perusahaan memilih metode akuntansi yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan dan yang dapat mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, artinya perusahaan harus berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ini disebut sebagai konservatisme (Iskandar, 2016). Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, sehingga pengukuran, pengakuan, dan perhitungan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan konservatif.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya (Fatmariani, 2013). Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih lambat mengakui pendapatan atau laba. Prinsip ini tidak mengimplikasikan bahwa semua arus kas masuk seperti pendapatan harus diterima sebelum diakui tetapi arus kas tersebut harus bisa diverifikasi.

Menurut FASB dalam penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan resiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai. Sana’a (2016) menyatakan konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti yang bertujuan untuk menghindari optimisme yang berlebihan dari manajemen dan para pemilik perusahaan serta melindungi pihak kreditor terhadap ketidaksesuaian dalam pembagian aktiva perusahaan sebagai dividen. Konservatisme akuntansi memiliki kekuatan dalam memprediksi resiko yang terjadi di masa yang akan datang pada suatu kondisi maupun situasi yang tidak pasti. Alasan utama dari prinsip konservatisme akuntansi adalah kondisi ekonomi yang tidak pasti yang terjadi di masa yang akan datang baik dari dalam maupun luar perusahaan (Kim dan Zhang,2016).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi. Masalah yang menimpa kondisi tersebut akibat dari adanya ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh manajer. Penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi ini terus berlangsung hingga beberapa periode lamanya, hal ini akan berpengaruh terhadap investor sehingga akan menghindari investasi. Investor akan lebih memilih investasi pada perusahaan dengan kondisi keuangannya yang baik. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan. Intensitas modal juga mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian Agustina *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa terdapat kebutuhan modal dalam menunjang kegiatan operasionalnya meningkat yang disebabkan oleh adanya ekonomi dan politik negara yang akhirnya perusahaan akan cenderung melaporkan keuangannya lebih konservatif. Hal ini didukung pula oleh penelitian Susanto dan Ramadhani (2016).

Fenomena mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia diketahui memanipulasi Laporan Keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (Okezone.com,2019)

Fenomena di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan tersebut kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keutungan dan kerugian. Selain itu juga, konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi oleh suatu ketidakpastian.

Terlepas dari pro dan kontra tersebut, prinsip konservatisme dalam akuntansi masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme manajer yang berlebihan (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Tetapi, penggunaan konservatisme tidak bisa digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian laba atau rugi periodiknya yang tidak dapat mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan akan menyebabkan kualitas laporan yang diragukan sehingga menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan tidak dapat mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan (Nasir, Ilham, dan Yusniati 2014).

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih terdapat pro dan kontra mengenai penerapan metode konservatisme akuntansi ini. Di sisi lain, ada pula yang menyatakan prinsip konservatisme akuntansi memiliki manfaat seperti yang dikatakan oleh Watts (2003) bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang lebih erkualitas karena praktik konservatisme akuntansi mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan terkait dengan konservatisme akuntansi dan hasilnya pun sangat bervariasi. Sulastiningsih dan Husna (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, *Political Cost*, dan Risiko Litigasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi dengan sampel perusahaan manufaktur, menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt Covenant* dan *Bonus Plan* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan *Political Cost* dan Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Saputra dkk (2016) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan sampel perusahaan manufaktur, menghasilkan kesimpulan bahwa Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan Tingkat Kesulitan Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) yang berjudul Konservatisme Akuntansi di Indonesia, menghasilkan *Company Growth*, Profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu:

1. *Financial Distress* yang diteliti oleh Nathania Pramudita (2012).
2. Ukuran perusahaan yang diteliti oleh Dyahayu Artika Deviyanti (2012).
3. *Leverage* yang diteliti oleh Dyahayu Artika Deviyanti (2012), Ni Kd SriLestari dan I Ketut Suryana (2014).
4. Struktur kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Dyahayu Artika

Deviyanti (2012) dan Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryana (2014).

1. *Debt covenant* yang diteliti oleh Calvin Oktomegah (2012).
2. Struktur kepemilikan institusional yang diteliti oleh Dyahayu Artika Deviyanti (2012).
3. *Political cost* yang diteliti oleh Calvin Oktomegah (2012).
4. Struktur Kepemilikan yang diteliti oleh Dwi Astarini (2011).
5. *Profitability* yang diteliti oleh Yuliani Diah Saputri (2013).

10.Struktur kepemilikan publik oleh Dyahayu Artika Deviyanti(2012).

11*. Investment opportunity set* oleh Yuliani Diah Saputri (2013)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Oktavia Elizabeth ddan Luciana Spica Almilia pada tahun 2018 dengan judul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme Akuntansi”.* Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun data periode tahun 2012-2016. Unit yang dianalisis adalah Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan unit observasi adalah laporan keuangan. Variabel yang diteliti adalah Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, risiko litigasi,debt covenant,komite audit, kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Hasil peneilitan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, debt convent, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai tahun penelitian dan lokasi penelitian.Dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan pada tahun 2014-2018,sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2012-2016. Untuk lokasinya, peneliti sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan dalam penelitian ini penulis memilih meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena perkembangan industri pertambangan yang dahulu dan sampai sekarang menjadi primadona di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional dan berbeda dengan industri – industri lainnya. (kompasiana.com).

Tujuan dalam pemilihan variabel adalah karena penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, namun hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Terdapat perbedaan penelitian mengenai Ukuran perusahaan, pajak penghasilan, profitabilitas,Debt Convenant, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme akuntansi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Konservatisme Akuntansi ( Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah disusun berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Profitabilitas, *Debt Covenant*,Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Publik secara simultan terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Bagaimana pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
5. Bagaimana pengaruh *Debt Covenant* terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
7. Bagaimana pengaruh Kepemlikan Institusional terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
8. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian disusun berdasarkan Rumusan Masalah di atas sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Profitabilitas, Dect Covenant,Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Publik terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan secara simultan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi penghasilan perusahaan pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Debt Covenant terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilkan Publik terhadap Implementasi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertamhangan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah serta memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi serta mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan memperkuat penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai konservatisme akuntansi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menambah sumber informasi yang membantu investor dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu para manajer di dalam memahami konsep konservatisme, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep konservatisme.